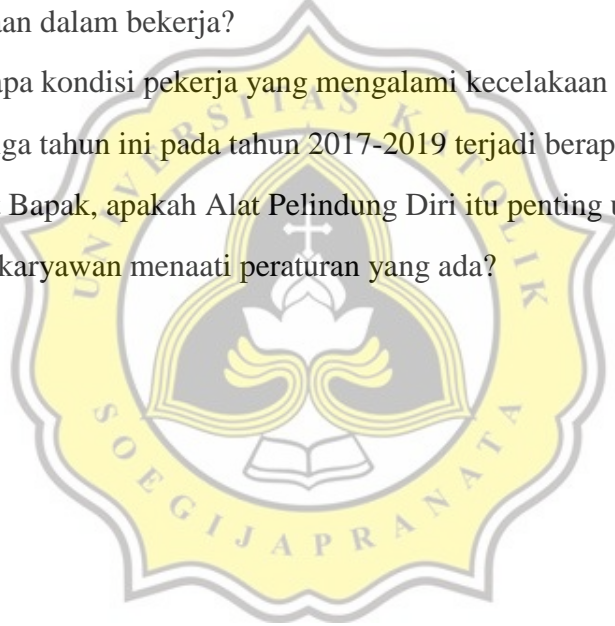


LAMPIRAN

Wawancara Pra Survei

1. Pada tahun berapa perusahaan ini berdiri?
2. Bagaimana perusahaan ini dibentuk?
3. Perusahaan ini bergerak dalam bidang apa?
4. Kecelakaan apa saja yang pernah terjadi di perusahaan ini?
5. Apa yang dilakukan perusahaan apabila ada pekerja yang mengalami kecelakaan dalam bekerja?
6. Seperti apa kondisi pekerja yang mengalami kecelakaan kerja?
7. Dalam tiga tahun ini pada tahun 2017-2019 terjadi berapa kali kecelakaan?
8. Menurut Bapak, apakah Alat Pelindung Diri itu penting untuk karyawan?
9. Apakah karyawan menaati peraturan yang ada?



Kepada Yth Bapak/Ibu karyawan di CV Harapan Jaya Saguna perkenankanlah saya Putri Amelia W dari Universitas Katolik Soegijapranata Semarang meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam mengisi seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini. Penelitian ini digunakan untuk menyusun skripsi dengan judul “Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di CV Harapan Jaya Saguna“ Untuk itu diharapkan dapat memberikan jawaban yang jujur demi membantu penelitian ini. Jawaban tidak akan mempengaruhi Bapak/Ibu diperusahaan dan akan saya jaga kerahasiaannya, sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu alami. Atas waktu dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih,



KUESIONER

Nama :

Jenis Kelamin : Laki – Laki / Perempuan

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Lama Bekerja :

Petunjuk Pengisian :

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Setiap kolom jawaban memiliki skor sebagai berikut:

TS Tidak Setuju : 1

RR Ragu-ragu : 2

S Setuju : 3

Persepsi karyawan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan Kerja

No	Pertanyaan	TS	RR	S
1.	Fasilitas yang tersedia di tempat kerja telah mendukung jalannya pekerjaan saya			

Alasannya :

.....

2.	Saya selalu memeriksa mesin dan peralatan secara rutin			
----	--	--	--	--

Alasannya :

.....

3.	Saya mengoperasikan mesin dan peralatan sesuai prosedur			
----	---	--	--	--

Alasannya :

.....

Kesehatan kerja

No	Pertanyaan	TS	RR	S
1.	Saya dalam kondisi sehat pada saat bekerja			

Alasannya :

.....

2.	Saya diberi waktu istirahat yang cukup dari perusahaan			
----	--	--	--	--

Alasannya :

.....

No	Pertanyaan	TS	RR	S
3.	Saya merasa nyaman dengan lingkungan kerja			

Alasannya :

.....

4.	Hubungan kerja saya dengan sesama rekan kerja baik			
----	--	--	--	--

Alasannya :

.....

5.	Saya mendapat jaminan kesehatan dari perusahaan			
----	---	--	--	--

Alasannya :

.....

Alat Pelindung Diri (APD)

No	Pertanyaan	TS	RR	S
1.	Menurut saya jenis APD di tempat kerja saya harus sesuai dengan yang dibutuhkan			

Alasannya :

.....

2.	Menurut saya APD harus disediakan sesuai jumlah karyawan yang menggunakan			
----	---	--	--	--

Alasannya :

.....

No	Pertanyaan	TS	RR	S
3.	Menurut saya APD harus dibersihkan setelah digunakan			

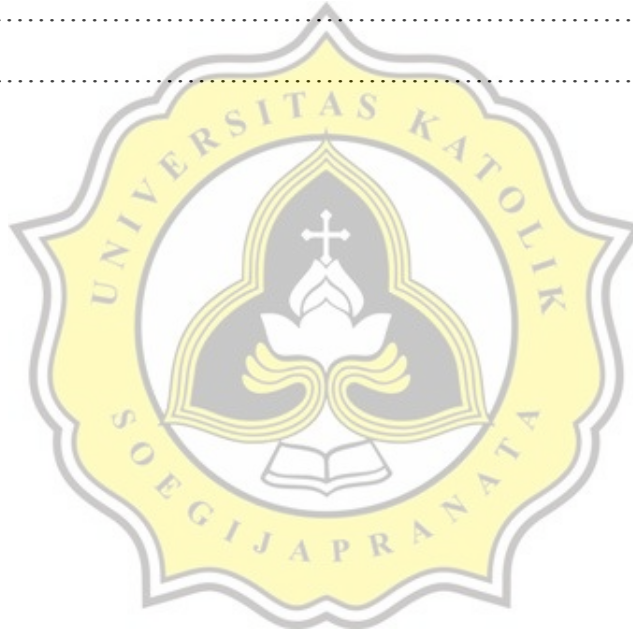
Alasannya :

.....

4.	Menurut saya hal yang harus dilakukan adalah meletakkan APD pada tempatnya setelah digunakan			
----	--	--	--	--

Alasannya :

.....



Hasil data kuesioner
responden

No	Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Lama Bekerja	KK 1	KK2	KK3	KES 1	KES 2	KES 3	KES 4	KES 5	APD 1	APD 2	APD 3	APD 4
1	wahidin	L	25	SMA	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2
2	ginanjar	L	32	SMA	6	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3
3	arif	L	24	SMA	5	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
4	agus	L	33	SMP	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3
5	yonatan	L	28	SMA	5	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3
6	mandu	L	27	SMA	2	2	3	3	1	1	2	3	1	2	3	2	3
7	aditya	L	23	SMA	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2
8	adi	L	26	SMA	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2
9	sumejo	L	23	SMA	1	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2
10	mulyono	L	24	SMA	1	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2
11	mugo	L	24	SMA	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
12	wahyu	L	50	SMA	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
13	ahmad	L	35	SMA	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2
14	ari	L	23	SMA	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2
15	zumri	L	30	SMA	5	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3
16	nardi	L	24	SMA	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3
17	rifki	L	27	SMA	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3
18	samsudin	L	33	SMA	4	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2
19	deri	L	22	SMP	1	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2
20	supri	L	48	SMA	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2
21	agung	L	22	SMA	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
22	sidiq	L	23	SMA	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2
23	fauzi	L	24	SMA	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	arifin	L	47	SMA	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2

25	anggoro	L	29	SMA	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3
26	m. rosyid	L	20	SMA	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
27	edi	L	43	SMA	1	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2
28	suryanto	L	27	SMA	1	1	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3
29	putra	L	44	SMA	1	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3
30	abdullah	L	24	SMA	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
31	thukul	L	29	SMA	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3
32	tri suptono	L	24	SMA	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3
33	farid	L	27	SMA	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2
34	sulis	L	21	SMA	2	3	2	3	1	1	3	2	1	2	3	2	2
35	rizqi	L	27	SMA	1	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3
36	asrori	L	23	SMA	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3



hasil jawaban terbuka

Nama	KK 1	KK 2	KK 3	KES 1	KES 2	KES 3	KES 4	KES 5	APD 1	APD 2	APD 3	APD 4
Arif	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Adi		Tidak		Kadang juga tidak Sehat	Makan siang		Ada masalah		Masker	Belum semua	Di bersihkan apabila kotor	
Agus	Bagus					Nyaman	Kalau ada kawinan datang semua	Harusnya ada bpjs	Sarung tangan, tutup mulut, dan hidung		jangan sampai sembarangan	Tentu saja
Mulyono	Lumayan	Harusnta di cek oli			sejam makan siang		teman-teman asik	belum ada		tidak mencukupi		biar bisa dipakai lagi
Mugo	pemotong besi agar lebih gampang		sesuai SOP	tidak sehat tapi bisa bekerja				dulu saya waktu kecelakaan diobatkan	pelindung mata		betul	
Wahyu	ada crane		semua ada aturannya	kadang ada bongkaran			makan bareng		sarung tangan	ada		
Ari		harus di cek		ya kalau tidak kecapekan			pernah ada masalah	belum ada BPJS			harus dibersihkan	jumlahnya harus cukup

Supri	Ya				tidak karena ada yang makan dan ibadah di situ	buka puasa bareng waktu puasa		pelindung mata	bisa		
Agung	mempermudah pekerjaan				ya	ya	belum ada sih			dipakai lagi	tau kalau ada yang hilang atau rusak
Fauzi		ya		fisik soalnya		dekat		sarung tangan			
Abdullah			sesuai		nyaman				tidak cukup jumlahnya		ya





Gambar 4.1 Gudang CV Harapan Jaya Saguna



Gambar 4.2 Alat Berat Crine



Gambar 4.3 kondisi karyawan pada saat istirahat



Gambar 4.4 kondisi pada saat membagikan kuesioner



Gambar 4.5 kondisi di dalam gudang



Gambar 4.6 kondisi pada saat pengiriman

Salatiga, 28 Januari 2020

Kepada

Yth, Direktur CV Harapan Jaya Saguna

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa program studi Manajemen Unika Soegijapranata :

Nama : Putri Amelia Wahyuningrum

Nim : 14.D1.0159

Dengan ini memberitahukan bahwa saya sebagai peneliti tentang Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di CV Harapan Jaya Saguna telah membuat struktur organisasi.

Sehubungan dengan hal tersebut saya memberitahukan bahwa Direktur CV Harapan Jaya Saguna telah mengetahui dan menyetujui Stuktur Organisasi tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, terima kasih.

Mengetahui,

Direktur CV Harapan Jaya Saguna

Sukma Aji Priyo Kusuma

Yang Menyatakan,



Putri Amelia W



7.02% PLAGIARISM
APPROXIMATELY

Report #10221168

BAB IPENDAHULUAN Latar Belakang Penelitian Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan di organisasi atau perusahaan, karena organisasi atau perusahaan menyadari dengan adanya Sumber Daya Manusia yang profesional merupakan kunci untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki Sumber Daya Manusia yang juga profesional dalam bidangnya. Dalam lingkungan kerja di perusahaan modal utama untuk perusahaan yaitu karyawan, karena karyawan adalah aset perusahaan, maka dari itu perusahaan perlu mendukung karyawan untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam menjalankan bisnis banyak perusahaan telah menggunakan alat-alat berat yang dapat mempermudah pekerjaan karyawan. Dengan adanya alat-alat berat di perusahaan bukan berarti perusahaan tersebut tidak membutuhkan perlindungan untuk setiap karyawannya, namun setiap karyawan juga di haruskan untuk menggunakan sistem perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) guna melindungi diri dari kecelakaan yang terjadi di dalam suatu pekerjaan. Karena alat-alat berat seperti mesin yang ada di perusahaan tidak akan maksimal penggunaannya apabila tidak ada karyawan yang mengoperasikan mesin tersebut secara optimal. Karyawan yang bekerja dalam



suatu perusahaan sangat rentan dengan terjadinya kecelakaan kerja. Sehingga perusahaan memiliki jaminan kecelakaan serta kesehatan untuk para karyawannya.

6 7 8 14 15 16 17 18 19 20 21 Pengertian keselamatan kerja dan kesehatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani khususnya pada tenaga kerja, dan karyawan pada umumnya, untuk menghasilkan karya dan budaya agar dapat menuju masyarakat adil dan makmur (Sucipto, 2014).

Kecelakaan kerja yang terjadi tidak hanya dapat menimbulkan korban jiwa tapi dapat mengganggu karyawan lain yang sedang bekerja secara menyeluruh di perusahaan. Karena para karyawan di dalam perusahaan adalah aset dari perusahaan itu sendiri maka, perusahaan wajib melindungi para karyawannya dalam hal keselamatan serta kesehatan kerja. Jaminan yang di berikan pada karyawan adalah bentuk proteksi dari perusahaan untuk melindungi karyawan dari kecelakaan kerja yang terjadi saat proses kerja berlangsung. Berbagai macam bentuk peroteksi yang di berikan oleh perusahaan terhadap karyawannya seperti pemberian pelayanan kesehatan, medical check up, asuransi kecelakaan kerja serta APD untuk melindungi karyawan sesuai standart keselamatan kerja. Tujuan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah mencegah dan mengurangi resiko adanya kecelakaan dalam bekerja yang di akibatkan oleh karyawan (human error) maupun kecelakaan yang di akibatkan oleh hal lain saat bekerja. Sehingga produktivitas dalam perusahaan dapat meningkat serta aman dalam bekerja. Kecelakaan yang terjadi di perusahaan sudah tidak menjadi rahasia umum, karena kejadian ini bisa terjadi akibat



minimnya fasilitas di perusahaan untuk menjaga atau menjamin keamanan karyawan dalam bekerja. Kepedulian perusahaan dalam urusan Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga harus di tingkatkan apabila kecelakaan kerja banyak atau meningkat tiap tahunnya, maka perusahaan akan mengeluarkan banyak biaya untuk menanggung karyawan yang mengalami kecelakaan. Hal itu dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Manajemen keselamatan kerja yang efektif dapat menimbulkan keuntungan tersendiri bagi perusahaan karena kecelakaan kerja dapat menimbulkan biaya langsung maupun biaya tidak langsung, (Endroyo, 2006). Menurut (Oberlender dalam Endroyo, 2006), biaya langsung terdiri dari kerugian hak milik, premi untuk asuransi, serta biaya medis. Biaya tak langsung sendiri terdiri dari keterlambatan jadwal, pengurangan produktifitas, bertambahnya waktu administrasi, kerusakan fasilitas dan biaya tambahan lain (Levitt dalam Endroyo, 2006). Sehingga tanggung jawab perusahaan akan keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja sudah di atur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970, dimana Undang - Undang ini membahas Keselamatan Kerja tentang menentukan standar yang jelas untuk keselamatan kerja bagi semua karyawan agar mendapatkan perlindungan dalam melakukan pekerjaannya. Sedangkan Undang - Undang No 23 tahun 1992 tentang kesehatan menyatakan perusahaan mempunyai kewajiban untuk memastikan kesehatan badan, kemampuan fisik serta kondisi mental karyawan. Oleh karena itu karyawan diwajibkan untuk memakai alat pelindung diri (APD) (Sucipto, 2014). Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Ivana, 2014) yang menyatakan bahwa fungsi K3 adalah untuk



meminimalisir adanya kecelakaan kerja serta upaya perusahaan untuk menjamin kesehatan karyawan dalam bekerja, apabila karyawan sehat dan aman dalam bekerja maka akan memberikan feedback yang baik untuk perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Mintje, 2017) yang menyatakan bahwa penerapan K3 yang baik dalam perusahaan akan meningkatkan kinerja karyawan dalam bekerja, karena karyawan merasa aman dan nyaman dalam bekerja. CV Harapan Jaya Saguna merupakan perusahaan Distributor Besi yang mensuplay besi untuk pembangunan pembangunan proyek. namun awalnya CV Harapan Jaya Saguna bergerak dalam bidang Kontruksi sebelum menjadi perusahaan Distributor Besi. Perusahaan tersebut berdiri sejak tahun 2012, yang bertempat di Jalan Raya Tingkir-Suruh KM.0,6, Salatiga. Saat ini CV Harapan Jaya Saguna memiliki 54 Karyawan yang terdiri dari beberapa jabatan yaitu Direktur, Manajer, Supervisor, Sales, Admin, Kepala Gudang, KBM, Sopir dan Security. Berikut data hasil wawancara peneliti pada tanggal 20 Oktober 2018 dan 27 Juli 2019 dengan Direktur CV Harapan Jaya Saguna mengenai kecelakaan kerja dalam kurun waktu 3 tahun, hasilnya adalah sebagai berikut. Tabel 1.1

Kecelakaan kerja tahun 2017-2019 Kategori Kecelakaan Berat No Tahun
Kecelakaan Jumlah Jenis Kecelakaan
1. 2017 Orang 1 orang tertimpa besi 1 orang terkena benturan keras 4 orang luka parah 2.
2. 2018 3 orang 1 orang tertimpa besi 2 orang luka parah 3.
3. 2019 -- Kategori Kecelakaan Sedang
1. 2017 10 orang 4 orang terkena luka sayatan 5 orang mengalami kecelakaan ekspedisi 1 orang terkilir 2.
2. 2018 8 orang 3 orang terkena sayatan 3 orang mengalami kecelakaan ekspedisi 2 orang terkilir 3.
3. 2019 2 orang 1 orang terkena sayatan 1



orang terkilir Lanjutan tabel 1.1 Kecelakaan kerja Tahun 2017-2019 Kategori Kecelakaan Ringan No Tahun Kecelakaan Jumlah Jenis Kecelakaan

No	Tahun	Jumlah	Jenis
1.	2017	15 orang	6 orang terpeleset, 9 orang tangan luka parah
2.	2018	2 orang	2 orang terpeleset, 4 orang tangan luka ringan
3.	2019	5 orang	2 orang terpeleset, 3 orang tangan luka ringan

Sumber : hasil wawancara dengan pemilik Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan dalam proses bekerja, perusahaan belum memenuhi standart keselamatan kerja dan kesehatan kerja (k3). Dapat di lihat dari tabel di atas angka kecelakaan kerja dalam kurun waktu 3 tahun masih cukup tinggi. Dimana jenis kecelakaan kerja yang terjadi di bagi menjadi tiga bagaian yaitu kecelakaan kerja ringan, kecelakaan kerja sedang dan kecelakaan kerja berat. Banyak faktor terjadinya kecelakaan kerja, di antaranya adalah ketidak fokusan karyawan dalam bekerja, perlengkapan K3 yang tidak sesuai standrat, dan berbagai macam hal lain yang dapat menimbulkan kecelakaan dalam berkerja. Gambar 1.1 Alat Pelindung Diri (APD) Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Alat Pelindung Diri (APD) yang ada di perusahaan CV Harapan Jaya Saguna kurang memadai karena jumlah Alat Pelindung Diri (APD) yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah karyawan yang ada di perusahaan tersebut. Alat Pelindung Diri (APD) yang tersedia di perusahaan hanya helm berjumlah 7 dan sarung tangan berjumlah 5, seharusnya perusahaan juga menyediakan safety shoes (sepatu pengaman) karena kondisi jalan yang ada di lingkup perusahaan terdapat benda tajam seperti paku, sisa potongan besi maka dari itu sepatu pengaman juga diperlukan untuk melindungi kaki para karyawan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti di CV Harapan Jaya Saguna,



Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan tersebut dirasa kurang memadai. Sehingga menarik dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di CV Harapan Jaya Saguna” Rumusan Masalah Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana persepsi karyawan mengenai pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di CV Harapan Jaya Saguna ? Tujuan dan Manfaat Penelitian Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan peneliti adalah : Untuk mengetahui persepsi karyawan mengenai pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di CV Harapan Jaya Saguna. Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi : Manfaat Teoritis, Bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Manfaat Praktis, Penelitian ini dapat menjadi masukan CV Harapan Jaya Saguna terkait pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

BAB II LANDASAN TEORITIS

2.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menurut Mangkunegara dalam (Wibowo, 2016) keselamatan dan kesehatan kerja yaitu upaya untuk menjaga dan menjamin kesehatan dan keutuhan jasmani dan rohani para karyawan, untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur.

6 7 8 23 Keselamatan dan kesehatan

kerja (Fridayanti, 2016) yaitu untuk menciptakan tempat kerja yang sehat, aman dan bebas dari pencemaran lingkungan sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja dan melindungi pekerja yang akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja dan efisiensi. 42 Menurut (Daryanto, 2018) keselamatan dan kesehatan kerja adalah bidang yang terkait dengan keselamatan, kesehatan, dan



kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah perusahaan maupun lokasi proyek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah upaya yang dilakukan guna melindungi para karyawan atau pekerja agar selalu dalam keadaan sehat dan selamat selama melakukan pekerjaan. 2.2 Pengertian Keselamatan Kerja Menurut (Daryanto, 2018) keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan pada tempat kerja, peralatan, dan cara melakukan pekerjaan di lingkungan kerja. 3 4 5 10 40 41 Keselamatan kerja menurut (Suma'mur, 2018) yaitu keselamatan yang berkaitan dengan mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaannya. 3 4 5 2.3 Pengertian Kesehatan Kerja Menurut Hartatik dalam (Fridayanti, 2016) mengatakan kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan di mana para pekerja dapat memperoleh derajat kesehatan dengan tingkat setinggi mungkin baik secara jasmani maupun rohani, secara sosial dengan usaha pencegahan dan juga pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang oleh pekerjaan serta lingkungan kerja ataupun penyakit umum. Undang - Undang yang mengatur K3 a. undang - undang No . 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja di mana undang - undang ini membahas mengenai Keselamatan Kerja tentang menentukan standar yang jelas untuk keselamatan kerja bagi semua karyawan agar mendapatkan perlindungan dalam melakukan pekerjaannya. (Sucipto, 2014) b. Undang - Undang No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan undang undang ini dibuat secara khusus untuk memantau kesehatan bagi para karyawan yang baru maupun karyawan yang berstatus tetap. Tidak hanya itu undang - undang ini mengatur kewajiban setiap perusaha



n untuk memeriksa terlebih dahulu kondisi para karyawan agar dapat di sesuaikan dengan tingkat suatu pekerjaan. (Sucipto, 2014) Undang – Undang No. 10 39 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Undang – undang ini mengatur semua hal yang berkaitan dengan ketenaga kerjaan seperti jam kerja, hak maternal, upah kerja, cuti, hingga mengatur tentang keselamatan dan kesehatan kerja. (Sucipto, 2014) Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan adalah perusahaan harus menjunjung tinggi keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan para karyawan karena bagaimanapun bekerja dengan selamat itu lebih diutamakan. Berikut tujuan keselamatan dan kesehatan kerja : Menjamin keselamatan karyawan yang berada di tempat kerja. Melindungi karyawan atas hak keselamatan dan kesehatan dalam melakukan pekerjaan. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja. Menciptakan lingkungan dan tempat kerja yang nyaman, bersih dan sehat. Agar tujuan tersebut dapat dicapai maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan menjadi sasaran utama dari setiap kegiatan yaitu mematuhi undang-undang keselamatan dan kesehatan kerja dan seluruh peraturan yang berkaitan dengan K3, mematuhi SOP yang dirancang untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan, memelihara kondisi kerja yang aman dan sehat. (Wiratma, 2010) Indikator Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menurut Suma'mur dalam (Nurhidayanti, 2017) adapun indikator keselamatan kerja terdiri dari : Tempat kerja Tempat kerja yaitu lokasi dimana para karyawan melakukan aktifitas kerjanya. Mesin dan peralatan Mesin dan peralatan yaitu bagian dari kegiatan operasional dalam proses produksi yang berupa alat-alat



ringan dan berat. Menurut Dessler dalam (Nurhidayanti, 2017) indikator kesehatan kerja terdiri dari :Keadaan dan kondisi karyawan Keadaan dan kondisi karyawan yaitu keadaan yang dialami oleh karyawan pada saat bekerja yang mendukung aktifitas dalam bekerja. Lingkungan kerja Lingkungan kerja yaitu lingkungan yang lebih luas dari tempat kerja yang mendukung aktifitas karyawan dalam bekerja. Perlindungan karyawan Perlindungan karyawan yaitu fasilitas yang dierikan untuk menunjang kesejahteraan karyawan. Pengertian Alat Pelindung Diri (APD) Alat Pelindung Diri merupakan peralatan keselamatan yang di gunakan oleh para pekerja guna melindungi diri dan meminimalisir kemungkinan adanya kecelakaan dalam bekerja dan penyakit akibat bekerja. Butuh seleksi mengenai alat pelindung diri agar standart keamanan untuk karyawan terjaga, yaitu sebagai berikut (Tarwaka dalam Perdana, 2014) : Alat pelindung diri di haruskan mampu memberikan perlindungan efektif pada para pekerja atas potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja, alat pelindung kerja harus di buat seringan mungkin agar nyaman di pakai dan tidak terganggu, bentuknya pun harus menrik agar pekerja tidak malu untuk memakainya. Desain yang di gunakan harus tepat agar bias di pakai dan di lepas kembali secara mudah. Pada waktu di pakai di harapkan tidak mengganggu penglihatan, pendengaran, dan pernafasan. Suku cadang untuk alat pelindung diri harus mudah di temukan di pasaran. Mudah untuk di pelihara dan di simpan setelah di pakai. Alat pelindung diri harus sesuai dengan tingkat pekerjaan yang sudah di tetapkan. Jenis-jenis Alat Pelindung Diri Alat Pelindung Kepala Alat pelindung kepala merupakan alat pelindung yang bertujuan melindungi kepala dari benda



atau suatu kejadian yang menyebabkan tergores atau terluka, serta menghindari benturan, percikan bahan-bahan kimia, terpapar oleh radiasi panas. 1 2

Jenis-jenis alat pelindung kepala yaitu tudung kepala atau topi, helm pengaman, pengaman rambut atau penutup, dan lain-lain. 1 2 43

Alat Pelindung Mata dan Muka Alat pelindung mata dan muka bertujuan untuk melindungi mata dan muka dari pancaran cahaya, paparan bahan kimia berbahaya, uap panas dan percikan benda-benda kecil. Jenis alat pelindung mata yaitu kacamata, masker

Alat Pelindung Telinga Alat pelindung telinga bertujuan untuk melindungi telinga dari suara kebisingan yang mengganggu sehingga dapat mengakibatkan luka apabila mendengar suara yang sangat keras. Jenis pelindung telinga yaitu penutup telinga. 1

Alat Pelindung Pernapasan Alat pelindung pernapasan sangat penting karena bertujuan untuk melindungi organ pernapasan guna menyalurkan udara sehat dan bersih atau menyaring berupa debu, asap, uap dan gas. Alat

pelindung pernapasan yaitu masker. 9 **Alat Pelindung Tangan** Alat pelindung tangan bertujuan untuk melindungi jari-jari tangan dari suhu dingin, arus listrik, bahan kimia, suhu panas, ataupun tergores akibat benda tajam, maka dari itu pelindung tangan ini penting agar tangan tidak terluka.

1 2 9 45 **Jenis pelindung**

tangan yaitu sarung tangan akan tetapi di buat dari kulit, logam, kain kanvas, dan yang tahan bahan kimia. 1 2 9

Alat Pelindung Kaki Alat pelindung kaki merupakan perlindungan untuk kaki dari benturan atau tertimpa benda-benda berat, terkena bahan kimia yang berbahaya, tergelincir, terkena cairan suhu

dingin atau panas. 1 2 **Jenis pelindung kaki** untuk pekerja industri, pengecoran, kontruksi bangunan, bahaya listrik, tempat kerja yang licin atau basah, dan



lain-lain. Pakaian Pelindung Pakaian pelindung bertujuan agar seluruh bagian badan terlindungi dari pajanan api dan benda-benda panas, radiasi, bakteri dan jamur, uap panas, cairan dan logam panas. Jenis pakaian pelindung yaitu pakaian pelindung yang menutupi seluruh bagian badan atau sebagian badan, rompi, jaket, dan celemek. Persepsi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menurut Sugihartono dalam (Hartono, 2018) persepsi adalah proses dimana individu menafsirkan stimulus masuk ke dalam alat indra atau kemampuan otak dalam menafsirkan stimulus. Persepsi terhadap keselamatan dan kesehatan kerja yaitu aturan kerja dan konsep yang bertujuan untuk melindungi individu, orang lain dan lingkungan akan bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kecelakaan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang sudah dilakukan oleh para peneliti. Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

Tahun	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil
2016	Nita Fridayanti	Penerapan Keselamatan dan Kesehatan (K3) Kerja di PT Ferron Par Pharmaceuticals Bekasi	Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, hasil penelitian ini secara menyeluruh sesuai dengan teori-teori yang ada. PT Par Pharmaceuticals mempunyai sanksi sendiri untuk para pekerja yang tidak mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, terutama terkait masalah keselamatan kerja. Karena PT ini bergerak pada bisang kimia yang membutuhkan perlindungan untuk para karyawannya.
2014	Ryan Wahyu Perdana	Pengaruh Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Karyawan di Bengkel M.Minchan Kaljudan Surabaya	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil yang



signifikan sehingga mengetahui tinggi rendahnya pengaruh pemakaian alat pelindung diri terhadap K3 di bengkel M.Minchan Surabaya. 2014 Azza Ivana Analisis Komitmen Manajemen Rumah Sakit (RS) Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada RS Prima Medika Pemasang Penelitian ini membahas komitmen yang di buat oleh pihak rumah sakit guna menerapkan sistem K3 dan prosedur penggunaannya. 2016 Endro Wibowo Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan kerja Terhadap Kinerja dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening (studi PT SIDO MUNCUL Semarang) Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa keselamatan dan kesehatan kerja memberikan kontribusi secara nyata dalam mempengaruhi kinerja karyawannya. Lanjutan tabel 2.4 2010 Elfitria Wiratmani Analisis Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja (K-3) pada bagian pressing di PT X Berdasarkan dari hasil analisis ini yaitu dapat memberikan masukan-masukan untuk perusahaan agar lebih tegas dalam memberikan penerapan k3 kepada karyawannya dan yang melanggar aturan tersebut akan diberi sanksi agar tidak terjadi kecelakaan akibat kesalahan manajemen k3 nya. Sumber : Jurnal hasil penelitian 2.5 Kerangka Pikir Penelitian 351155833755 Keselamatan Kerja : Tempat Kerja Mesin dan Peralatan 00 Keselamatan Kerja : Tempat Kerja Mesin dan Peralatan 3591560833755 Alat Pelindung Diri (APD) : Jenis - Jenis APD Pemeliharaan APD Penyimpanan AP D 00 Alat Pelindung Diri (APD) : Jenis - Jenis APD Pemeliharaan APD Penyimpanan APD 27508192691765002019300833755 Kesehatan Karyawan : Keadaan dan Kondisi Karyawan Lingkungan Kerja Perlindungan Karyawan 00 Kesehatan Karyawan : Keadaan dan Kondisi Karyawan Lingkungan Kerja Perlindungan



Karyawan 343789034963090010750553488689004309745256032000106680025527
769-47625002698749318770001257934-51435003370580-52071001257935-514360
0-417195Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 00Keselamatan dan Kesehatan
Kerja (K3) 202184049530Terpenuhi atau Belum Terpenuhi 00Terpenuhi atau
Belum Terpenuhi Gambar 2.5 Kerangka Penelitian 2.6 Definisi Operasional
Variabel Tabel 2.6 Definisi operasional Variabel Indikator Item pernyataan K3
menurut (Suma'mur, 2018) yaitu keselamatan yang berkaitan dengan mesin, alat
kerja, bahan dan proses pengolahannya, tempat kerja dan lingkungannya serta
cara-cara melakukan pekerjaannya. Keselamatan kerja Tempat kerja Mesin dan
peralatan Fasilitas yang tersedia di tempat kerja telah mendukung jalannya
pekerjaan saya Saya selalu memeriksa mesin dan peralatan secara rutin Saya
mengoperasikan mesin dan peralatan sesuai prosedur Lanjutan tabel 2.6
Kesehatan kerja Keadaan dan kondisi karyawan Lingkungan kerja Perlindungan
karyawan Saya harus dalam kondisi sehat pada saat bekerja Saya diberi waktu
istirahat yang cukup dari perusahaan Saya merasa nyaman dengan lingkungan
kerja Hubungan kerja saya dengan sesama rekan kerja baik Saya mendapat
jaminan kesehatan dari perusahaan Lanjutan tabel 2.6 Alat Pelindung Diri (APD)
Jenis-jenis alat pelindung diri Pemeliharaan alat pelindung diri Penyimpanan alat
pelindung diri Menurut saya Jenis APD di tempat saya sesuai dengan yang
dibutuhkan Menurut saya APD harus disediakan sesuai jumlah karyawan yang
menggunakan Menurut Saya APD harus dibersihkan setelah digunakan Menurut
saya hal yang harus dilakukan adalah meletakkan APD pada tempatnya setelah
digunakan BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1 Obyek dan Lokasi



Penelitian Obyek penelitian ini akan dilakukan oleh karyawan bagian kbm (kuli bongkar muat) dan sopir di CV Harapan Jaya Saguna lokasi penelitian di Jalan Raya Tingkir-Suruh KM 0,6 Salatiga..

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Menurut (Sugiyono, 2016)

populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi yang akan dituju dalam penelitian ini adalah karyawan divisi kbm yang berjumlah 30 orang dan karyawan divisi driver yang berjumlah 6 orang, jadi total seluruh populasi 36 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil maka seluruh populasi dijadikan sampel, dan sampel diatas disebut dengan penelitian sensus.

3.3 Metode Pengumpulan Data jenis dan Sumber

Data Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Data Primer Data Primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Sumber data primer yaitu wawancara dan kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kuesioner Kuesioner adalah

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa

pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Wawancara Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab,

sehingga dapat memperoleh informasi yang diinginkan. Observasi Menurut

(Sugiyono, 2016) observasi sebagai pengumpulan data mempunyai ciri yang



spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain. 3.4 Alat Analisis Data Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) teknik deskriptif merupakan teknik yang digunakan dalam menganalisa data dengan cara menggambar atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan diperoleh. Untuk menentukan skor ini digunakan Skala Likert dengan tiga kategori penilaian, yaitu : Skor 3 diberikan untuk jawaban Setuju Skor 2 diberikan untuk jawaban Ragu-ragu Skor 1 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju Teknik deskriptif dihitung dengan menggunakan rentang skala dengan menggunakan rumus sebagai berikut :
$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{3 - 1}{3} = 0,66$$
 Cara menghitung hasil rata-rata jawaban karyawan :
$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum (\text{Frekuensi} \times \text{Bobot})}{\text{Jumlah Responden}}$$
 Tabel 3.4 Rentang Skala Rentang Skala Kategori 1,00 - 1,66 Belum Terlaksana 1,67 - 2,33 Cukup Terlaksana 2,34 - 3,00 Terlaksana

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum CV Harapan Jaya Saguna

CV Harapan Jaya Saguna merupakan perusahaan Distributor Besi yang mensuplay besi untuk pembangunan-pembangunan proyek dan toko material. namun awalnya CV Harapan Jaya Saguna bergerak dalam bidang Kontruksi sebelum menjadi perusahaan Distributor Besi. Perusahaan tersebut berdiri sejak tahun 2012, dengan bertujuan menjalankan bisnis besi di Indonesia. Dimana peluang usaha dalam bisnis ini masih sangat luas. Pada awal mula CV Harapan Jaya Saguna berdiri sebagai perusahaan kontruksi selama 2 tahun akan tetapi ada beberapa kendala hingga akhirnya memutuskan menjadi perusahaan Distributor Besi, setelah berjalan 1 tahun sebagai perusahaan



distributor besi CV Harapan Jaya Saguna menemukan adanya peluang bisnis yang menjanjikan. Sehingga CV Harapan Jaya Saguna dapat mendistributorkan besinya untuk toko bangunan dan proyek seperti proyek gedung, proyek jembatan, proyek jalan tol, proyek hotel dan proyek pasar induk. Hingga saat ini CV Harapan Saguna telah mendistributorkan besi-besi ke berbagai macam daerah seperti ke Jawa Barat, Jawa Tengah dan Yogyakarta. CV Harapan Jaya Saguna bertempat di Jalan Raya Tingkir-Suruh KM.0,6, Salatiga. CV Harapan Jaya Saguna memiliki 54 Karyawan yang terdiri dari beberapa jabatan yaitu Direktur, Manajer, Supervisor, Sales, Admin, Kepala Gudang, KBM, Sopir dan Security. Berikut adalah Struktur Organisasi CV Harapan Jaya Saguna : Gambar 3.1

Struktur Organisasi CV Harapan Jaya Saguna Berdasarkan gambar 3.1 Struktur organisasi di atas dapat dijelaskan bahwa yang menjadi responden yaitu KBM (kuli bongkar muat) dan sopir. KBM di CV Harapan Jaya Saguna mempunyai tugas yaitu membongkar muatan dan menghitung besi, memegang besi pada saat memindahkan besi menggunakan crane dan memotong besi. Akan tetapi setiap tugas KBM jumlahnya 10 orang. Sedangkan sopir yang ada di CV Harapan Jaya Saguna menjadi sopir muatan untuk truk. Apabila pada saat pengiriman ada 1-2 orang KBM yang ikut bersama sopir dikarenakan untuk membantu membongkar muatan di toko lain. Gambaran Umum Responden Responden dalam penelitian ini berdasarkan karyawan pada bagian KBM berjumlah 30 orang dan Sopir berjumlah 6 orang yang seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan usia, lama bekerja dan Pendidikan karyawan, gambaran dari para responden penelitian adalah sebagai berikut : Tabel 4.1 Data Responden



berdasarkan Usia dan Pendidikan
 Usia Pendidikan Total SMA SMP 20-29 Tahun 25
 1 26 30-39 Tahun 4 1 5 40-50 Tahun 5 0 5 Total 34 2 36 -89535635
 Sumber :
 Data primer yang diolah, 2019 00
 Sumber : Data primer yang diolah, 2019
 -6849745338581900-5316855664844006459855513143500
 Berdasarkan pada
 tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar berusia di antara 20-29
 tahun dan Pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 25 orang. Berdasarkan Lama
 Bekerja dan Pendidikan karyawan pada CV Harapan Jaya Saguna sebagai berikut
 : Tabel 4.2 Data Responden berdasarkan Lama Bekerja dan Pendidikan
 8172451700530
 Sumber : Data primer yang diolah, 2019 00
 Sumber : Data
 primer yang diolah, 2019 Lama bekerja Pendidikan Total SMA SMP 1 - 2,6 Tahun
 23 2 25 2,7 - 4,3 Tahun 7 0 7 4,4 - 6 Tahun 4 0 4 Total 34 2
 36 -6849745338581900-5316855664844006459855513143500
 Berdasarkan pada
 tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden sebagian besar telah bekerja selama
 1-2,6 tahun dan Pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 23 orang. 4.3 Persepsi
 Responden Mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Harapan
 Jaya Saguna
 4.3.1 Persepsi Karyawan Mengenai Keselamatan kerja Untuk
 mengetahui persepsi karyawan mengenai keselamatan kerja dapat dilihat pada
 tabel berikut ini: Tabel 4.3 Persepsi Karyawan CV Harapan Jaya Saguna
 Mengenai Keselamatan kerja
 Keterangan Jawaban Skor Rata-rata Kategori TS RR
 S Keselamatan kerja Fasilitas yang tersedia di tempat kerja telah mendukung
 jalannya pekerjaan saya 6 13 17 83,00 2,31 Cukup Terlaksana 6 26 51 Saya
 selalu memeriksa mesin dan peralatan secara rutin 2 12 22 92,00 2,56
 Terlaksana 2 24 66 Saya mengoperasikan mesin dan peralatan sesuai prosedur 1



14 21 92,00 2,56 Terlaksana 1 28 63 Rata-rata 2,47 Terlaksana Sumber: Data Primer yang Diolah (2019) Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi karyawan mengenai indikator keselamatan kerja pada CV Harapan Jaya Saguna memiliki nilai skor sebesar 2,47. Termasuk kategori terlaksana, artinya karyawan menyadari pentingnya keselamatan kerja pada saat bekerja di CV Harapan Jaya Saguna. Karyawan merasa bahwa fasilitas yang tersedia di tempat kerja telah mendukung jalannya pekerjaan. Fasilitas yang tersedia pada CV Harapan Jaya Saguna adalah antara lain Crane yaitu alat untuk mengangkat besi beton menggunakan tali. Namun ada 1 item pertanyaan “fasilitas yang tersedia di tempat kerja telah mendukung jalannya pekerjaan saya” yang memiliki skor 2,31 yang berarti cukup terlaksana. Itu berarti pada indikator “Keselamatan Kerja” tidak semua menunjukkan kategori terlaksana. CV Harapan Jaya Saguna masih kurang dalam menyediakan fasilitas yang mendukung jalannya pekerjaan. Hal ini diperkuat dengan adanya 13 karyawan menjawab ragu-ragu yang berarti karyawan ragu akan fasilitas yang tersedia di perusahaan telah memadai dan 6 karyawan menjawab tidak setuju akan ketersediaan fasilitas yang ada di perusahaan karena menurut karyawan tidak hanya crane akan tetapi harus ada pemotong besi untuk mempermudah karyawan dalam memotong besi. Karyawan harus selalu memeriksa mesin dan peralatan secara rutin. Karyawan melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dari peralatan yang akan digunakan secara rutin seperti tali seling yang harus di perhatikan apabila tali seling sudah menipis perlu diganti agar tidak membahayakan karyawan pada saat bekerja. Karyawan juga sebaiknya dapat memperhatikan pelumasan untuk



mencegah terjadinya keausan pada bagian yang sering bergesekan sehingga perlu untuk menambah atau mengganti oli pada mesin untuk mencegah kerusakan mesin, karyawan juga perlu mengoperasikan mesin dan peralatan sesuai dengan prosedur. Akan tetapi masih ada 12 karyawan yang menjawab ragu-ragu pada saat memeriksa mesin karena yang bertugas untuk memeriksa mesin adalah kepala gudang. Dan 14 karyawan yang ragu-ragu dalam mengoperasikan mesin dikarenakan ada beberapa dari mereka yang belum paham.

4.3.2 Persepsi Karyawan Mengenai Kesehatan kerja Untuk mengetahui persepsi karyawan mengenai kesehatan kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini: Tabel

4.4 Persepsi Karyawan CV Harapan Jaya Saguna Mengenai Kesehatan

kerja Keterangan Jawaban Skor Rata-rata Kategori TS RR S Kesehatan kerja Saya dalam kondisi sehat pada saat bekerja 3 14 19 88,00 2,44 Terlaksana 3 28 57

Saya diberi waktu istirahat yang cukup dari perusahaan 3 11 22 91,00 2,53

Terlaksana 3 22 66 Saya merasa nyaman dengan lingkungan kerja 0 11 25 97,00 2,69 Terlaksana 0 22 75 Hubungan kerja saya dengan sesama rekan kerja baik 0

13 23 95,00 2,64 Terlaksana 0 26 69 Saya mendapat jaminan kesehatan dari perusahaan 13 9 14 73,00 2,03 Cukup Terlaksana 13 18 42 Rata-rata 2,47

Terlaksana Sumber: Data Primer yang Diolah (2019) Berdasarkan pada tabel

diatas dapat diketahui bahwa persepsi mengenai indikator ini memiliki nilai skor sebesar 2,47 termasuk kategori terlaksana. Namun pada item pertanyaan “saya mendapat jaminan kesehatan dari perusahaan” mendapatkan hasil skor 2,03 yang masuk kategori “cukup terlaksana”, karena memang di CV Harapan Jaya Saguna tidak memfasilitasi karyawan dengan BPJS Ketenagakerjaan. CV Harapan



Jaya Saguna memberikan karyawan waktu istirahat yang cukup dari perusahaan, karyawan merasa nyaman dengan lingkungan kerja, hubungan kerja karyawan dengan sesama rekan kerja baik dan mendapat jaminan kesehatan dari perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa karyawan CV Harapan Jaya Saguna harus dalam kondisi sehat pada saat bekerja. Karena pekerjaan yang dilakukan banyak yang menggunakan fisik karyawan seperti mengangkat besi, memotong maka karyawan perlu dalam kondisi sehat dalam melakukan kegiatan kerjanya. Namun sering kali terjadi karyawan dalam kondisi sakitpun tetap bekerja. Selain itu perusahaan juga pernah memohon karyawan untuk tetap masuk kerja karena pada hari tersebut, kiriman ataupun pemesanan pada perusahaan sangat banyak sehingga perusahaan memohon agar karyawan tetaplah masuk kerja. Akan tetapi masih ada 14 karyawan yang menjawab ragu-ragu karena mereka beranggapan bahwa dalam keadaan tidak enak badan pun mereka masih bisa untuk melakukan pekerjaan mereka. Karyawan CV Harapan Jaya Saguna perlu untuk diberi waktu istirahat yang cukup dari perusahaan. Istirahat yang diharapkan oleh karyawan adalah paling tidak setengah jam hingga satu jam istirahat makan siang. Kondisi istirahat makan siang ini dirasakan oleh karyawan sangat diperlukan mengingat biasanya pekerjaan pada pagi hingga siang hari sangat banyak sehingga beban kerja berlebih mampu menyebabkan fisik karyawan menjadi menurun. Pada saat itulah diperlukan istirahat sebagai refreshing bagi karyawan dan mengecharge kembali tenaga dari karyawan sehingga dapat bersemangat kembali mengerjakan tugas-tugasnya hingga sore hari. Namun masih ada 11 karyawan yang menjawab ragu-ragu dikarenakan pada saat mereka istirahat dan tiba-tiba



ada truk muat datang maka beberapa dari mereka pun harus melakukan bongkaran. Karyawan merasakan nyaman dengan lingkungan kerjanya saat ini. Lingkungan kerja yang dirasakan nyaman adalah karena adanya tempat istirahat sehingga tidak mengganggu karyawan lainnya. Selain itu keamanan di tempat kerja sudah terjamin sebab ada petugas keamanan di lokasi. Karyawan juga merasakan bahwa bekerja di CV Harapan Jaya Saguna tidak memberikan beban kerja berlebih kepada karyawan. Akan tetapi ada 11 Karyawan yang merasa ragu-ragu akan kenyamanan di tempat kerja karena mereka merasa pada saat istirahat sebagian karyawan makan dan ibadah di tempat yang sama. Hubungan kerja Karyawan CV Harapan Jaya Saguna, dengan sesama rekan kerja baik. Karyawan CV Harapan Jaya Saguna merasa bahwa rekan kerja selalu mampu menerima perilaku dari karyawan, selain itu antar rekan kerja sering pergi bersama untuk makan bersama. Ketika seorang rekan kerja ada yang menikah, maka semua rekan kerjanya di CV Harapan Jaya Saguna akan datang ke perkawinan, begitupun ketika ada yang mendapatkan musibah, maka semua rekan kerja di CV Harapan Jaya Saguna juga akan mengucapkan belasungkawa dan selalu menawarkan bantuan dalam peristiwa tersebut. namun juga ada 13 karyawan merasa ragu-ragu karena menurut mereka ada beberapa rekan kerja yang tidak nyaman dengan sesama rekan kerjanya disebabkan rekan kerjanya ada yang tidak cocok, pernah juga adanya kontra sesama rekan kerja. Karyawan mendapat jaminan kesehatan dari perusahaan. Jika terjadi kecelakaan kerja, misalnya ada karyawan yang pernah mengalami luka akibat tertimpa besi di lokasi kerja CV Harapan Jaya Saguna maka pemilik CV Harapan Jaya Saguna



langsung membawa karyawan tersebut ke rumah sakit untuk dilakukan perawatan serta semua biaya perawatan dan obat dilunasi oleh pemilik. Namun di sisi lain, tidak ada fasilitas BPJS jaminan kesehatan bagi karyawan saat ini, selain itu ketika karyawan mengalami sakit dan absen kerja, hari absen tersebut dihitung sebagai karyawan tidak masuk kerja sehingga gaji harian pada hari tersebut akan dipotong. Dan ada 13 karyawan tidak setuju karena seharusnya perusahaan memberikan asuransi kesehatan untuk para karyawannya seperti bpjs kesehatan ketenagakerjaan.

4.3.3 Persepsi Karyawan Mengenai Alat pelindung diri (APD)

Untuk mengetahui persepsi karyawan mengenai alat pelindung diri (APD) dapat dilihat pada tabel berikut ini: Tabel 4.5 Persepsi Karyawan CV Harapan Jaya Saguna Mengenai Alat pelindung diri (APD)

Keterangan	Jawaban	Skor Rata-rata	Kategori
Menurut saya jenis APD di tempat kerja saya harus sesuai dengan yang dibutuhkan	0 17 19 91,00	2,53	Terlaksana
Menurut saya APD harus di sediakan sesuai dengan jumlah karyawan yang menggunakan	0 9 27 99,00	2,75	Terlaksana
Menurut saya APD harus di bersihkan setelah di gunakan	0 14 22 94,00	2,61	Terlaksana
Menurut saya hal yang harus di lakukan adalah meletakkan APD pada tempatnya setelah di gunakan	0 15 21 93,00	2,58	Terlaksana
Rata-rata	0 30 63	2,62	Terlaksana

Sumber: Data Primer yang Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi mengenai indikator ini memiliki nilai skor sebesar 2,62 yang termasuk kategori terlaksana. Artinya jenis APD di tempat kerja harus sesuai dengan yang dibutuhkan, APD harus disediakan sesuai jumlah karyawan yang menggunakan, APD harus



dibersihkan setelah digunakan dan hal yang harus dilakukan adalah meletakkan APD pada tempatnya setelah digunakan.. Menurut Karyawan CV Harapan Jaya Saguna jenis APD di tempat kerja harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Alat pelindung lain yang harus ada adalah masker dan pelindung mata. Akan tetapi masih ada 17 karyawan yang menjawab ragu-ragu dikarenakan menurut beberapa karyawan kebutuhan APD antara lain adalah sarung tangan yang berguna untuk mengangkat besi. Hal ini karena ada beberapa bagian pada besi yang cukup tajam dan dapat menggores tangan. Namun untuk beberapa karyawan yang sudah berusia justru tidak mau menggunakan sarung tangan sebab membuatnya tidak dapat menggenggam besi dengan lebih kuat. APD seperti helm pun yang menggunakan hanyalah karyawan yang bekerja pada saat menggunakan crane dan karyawan yang membantu operasional kerja crane (memegang besi pada saat crane mengangkat besi). Apabila APD untuk melindungi hidung dan mulut semua karyawan harus menggunakan karena melindungi karyawan dari debu agar tidak menghirup debu, maka dari itu perusahaan juga perlu menyediakan masker. Menurut Karyawan CV Harapan Jaya Saguna, APD harus disediakan sesuai jumlah karyawan yang menggunakan. Saat ini APD sudah sebagian disediakan seperti helm, dan sarung tangan namun jumlahnya masih belum mencukupi untuk separuh dari karyawan. Hal ini membuat karyawan membawa sendiri APD yang dibutuhkannya. Kondisi ini tidak seharusnya terjadi karena penggunaan APD dipandang penting oleh karyawan sehingga perusahaan sebaiknya dapat menyediakan APD dengan jumlah yang memadai untuk seluruh karyawan sehingga dapat menjamin keselamatan kerja



dari karyawan. Masih ada 9 karyawan yang menjawab ragu-ragu karena menurut mereka jumlah APD di sesuaikan dengan kebutuhan saja misal helm yang menggunakan hanya karyawan yang bekerja pada saat memindahkan besi menggunakan crane. Menurut Karyawan CV Harapan Jaya Saguna, APD harus dibersihkan setelah digunakan. Kebersihan APD merupakan suatu keharusan dalam bekerja. Tujuan APD adalah untuk memberikan perlindungan bagi karyawan terhadap kemungkinan yang terjadi salah satunya ketika ada risiko seperti adanya debu yang terhirup pada saat proses memotong besi, sehingga dengan membersihkan kembali APD setelah digunakan maka karyawan memperhatikan keselamatan kerja dari karyawan lainnya juga sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja seluruh karyawan di perusahaan. Namun masih ada 14 karyawan yang menjawab ragu-ragu karena menurut beberapa karyawan APD perlu di bersihkan saat terlihat kotor bukan setiap setelah memakai harus dibersihkan. Menurut Karyawan CV Harapan Jaya Saguna, hal yang harus dilakukan adalah meletakkan APD pada tempatnya setelah digunakan. APD setelah digunakan agar dapat digunakan oleh orang yang berkepentingan dan juga mudah dilihat oleh orang yang akan menggunakannya harus diletakkan kembali pada tempatnya. Hal ini juga ditujukan agar perusahaan lebih mudah dalam melakukan penghitungan pada APD yang ada di perusahaan. Pengawasan jika ada APD yang hilang atau kurang atau rusak juga akan lebih mudah dilakukan sehingga jika ditemukan jumlah APD yang kurang, perusahaan dapat mencarinya atau membeli kembali APD. Namun masih ada 15 karyawan yang menjawab ragu-ragu karena beberapa dari mereka



beranggapan bahwa APD akan digunakan lagi jika karyawan harus mengembalikan ke tempatnya kurang efektif bagi karyawan yang melakukan.

4.4. Pembahasan Hasil persepsi dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Harapan Jaya Saguna dari hasil jawaban kuesioner kepada karyawan CV Harapan Jaya Saguna adalah :Berdasarkan indikator dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) CV Harapan Jaya Saguna diketahui bahwa sudah melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja oleh karyawannya, namun masih ada beberapa karyawan yang menjawab ragu-ragu pada beberapa item pertanyaan, itu berarti bahwa karyawan masih belum yakin akan jawabannya. Kondisi lingkungan di CV Harapan Jaya Saguna memang di tidak bersih karena perusahaan tersebut bergerak dalam bidang distributor besi tentunya banyak serpihan-serpihan paku atau besi yang berada di lingkungan perusahaan tersebut, maka dari itu karyawan harus hati-hati pada saat bekerja. Alat berat yang ada di perusahaan adalah crane, crane berfungsi untuk mengangkat besi menggunakan tali apabila tali pada crane sudah mulai menipis sebaiknya untuk segera diganti agar tidak membahayakan karyawan yang bekerja menggunakan crane. Yang bertugas untuk mengecek crane yaitu kepala gudang, setiap dua minggu sekali pasti di kontrol karena crane digunakan setiap hari. Pada saat karyawan bekerja tentunya ada beberapa yang menggunakan alat pelindung diri dan ada yang tidak menggunakan alat pelindung diri, karyawan yang menggunakan sarung tangan dan helm adalah karyawan yang bertugas memegang besi karena ada beberapa besi yang tajam sehingga diperlukan untuk menggunakan sarung tangan dan karyawan yang memegang besi pada saat



memindahkan besi menggunakan crane karena untuk melindungi kepala nya, karyawan yang menggunakan penutup hidung dan mata yaitu karyawan yang bertugas memotong besi karena adanya serpihan-serpihan besi agar tidak terhirup. Maka dari itu tidak semua karyawan harus menggunakan semua alat pelindung diri karena menurut karyawan menggunakan alat pelindung diri itu harus sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan. BAB VPENUTUP5.1

Kesimpulan Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai persepsi karyawan dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di CV Harapan Jaya Saguna yaitu sudah melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja oleh karyawannya. Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian ini: Keselamatan kerja Dari indikator keselamatan kerja memiliki skor 2,47. Artinya Karyawan merasa bahwa fasilitas yang tersedia di tempat kerja telah mendukung jalannya pekerjaan misalnya crane. Karyawan juga harus selalu memeriksa mesin dan peralatan secara rutin untuk pencegahan terjadinya kerusakan yang dapat mengakibatkan keselamatan kerja terancam. Karyawan merasa dalam bekerja di CV Harapan Jaya Saguna, karyawan perlu mengoperasikan mesin dan peralatan sesuai prosedur untuk menghindari terjadinya kecelakaan dalam pekerjaan. Kesehatan kerja Indikator kesehatan kerja memiliki skor 2,47. Artinya Karyawan CV Harapan Jaya Saguna, harus dalam kondisi sehat pada saat bekerja karena pekerjaan yang dilakukannya bersifat fisik. Karyawan CV Harapan Jaya Saguna, perlu untuk diberi waktu istirahat yang cukup dari perusahaan minimal setengah jam hingga satu jam istirahat makan siang. Karyawan merasakan nyaman dengan lingkungan kerjanya saat ini karena merasa tenang dan bebas dalam



menyelesaikan pekerjaan. Hubungan kerja Karyawan CV Harapan Jaya Saguna, dengan sesama rekan kerja baik karena guyub dan mampu menyatu antara semua karyawan. Karyawan merasa mendapat jaminan kesehatan dari perusahaan walaupun belum maksimal. Jika terjadi kecelakaan kerja, CV Harapan Jaya Saguna akan membayar semua biaya yang timbul, namun jika karyawan sakit, tidak ada jaminan maupun bantuan kesehatan dari perusahaan. APD Dari indikator APD memiliki skor 2,62. Artinya Karyawan CV Harapan Jaya Saguna, jenis APD di tempat kerja harus sesuai dengan yang dibutuhkan seperti sarung tangan, pelindung mata, penutup hidung dan mulut. Menurut Karyawan CV Harapan Jaya Saguna, APD harus disediakan sesuai jumlah karyawan yang menggunakan. Saat ini APD sudah sebagian disediakan seperti helm, dan sarung tangan namun jumlahnya masih belum mencukupi untuk separuh dari karyawan. Menurut Karyawan CV Harapan Jaya Saguna, APD harus dibersihkan setelah digunakan agar selalu higienis ketika digunakan kembali. Menurut Karyawan CV Harapan Jaya Saguna, Hal yang harus dilakukan adalah meletakkan APD pada tempatnya setelah digunakan agar mudah ditemukan oleh pengguna dan perusahaan juga dapat melakukan pengawasan terhadap jumlah maupun kerusakan. 5.2 Saran Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut: Perusahaan perlu untuk mempertahankan keselamatan kerja dengan cara karyawan selalu memeriksa mesin dan peralatan sebelum melakukan pekerjaan. Selain itu untuk memastikan keselamatan kerja maka karyawan sebaiknya dapat dibiasakan mengoperasikan mesin sesuai dengan prosedur dan tidak sembarang mengoperasikan mesin.



Perusahaan sebaiknya mempertahankan kesehatan kerja dengan cara karyawan di beri jam istirahat yang cukup 30-60 menit jam makan siang. Perusahaan juga sebaiknya memberikan toleransi bagi karyawan yang tidak dalam keadaan sehat untuk ijin atau bekerja setengah hari untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja. Perusahaan sebaiknya memeriksa alat pelindung diri dengan cara memeriksa secara rutin alat pelindung diri masih layak dipakai atau tidak, alat pelindung diri yang digunakan sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan, alat pelindung diri setelah digunakan diletakkan sesuai dengan tempat yang tersedia.





Sources

PLAGIARISM 7.02%

1	katigaku.top	2.87%		2	seduhteh.wordpre...	2.42%	
3	muhfajriwijayaa.b...	1.36%		4	ismiatimarfuatun.b..	1.36%	
5	faisalichal.blogspo...	1.36%		6	riovimatt.mihanblo..	1.3%	
7	www.klopmart.com	1.3%		8	id.123dok.com	1.3%	
9	www.ruparupa.com	1.27%		10	www.safetyshoe.c...	0.93%	
14	moondoggiesmusi...	0.7%		15	www.maxmanroe....	0.7%	
16	ikhaputri97.blogsp..	0.7%		17	www.dosenpendid...	0.7%	
18	ardisukma.blogspo..	0.7%		19	berbudayak3.blog...	0.7%	
20	comisarisorganisa...	0.7%		21	72tw.blogspot.com	0.7%	
23	repository.uinjkt.a...	0.59%					



39	gajimu.com	0.49%		40	spn.or.id	0.44%	
41	seputarpengertian...	0.44%		42	www.kajianpustak...	0.43%	
43	www.cnzahid.com	0.42%					
45	www.sehatq.com	0.26%					

